Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Publisher
CV. Era Digital Nusantara

Optimalisasi Kesiapan Uji Kompetensi Simulasi Rapat: Program Pendampingan Siswa SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi

Derry Nugraha*[1], Dini Hermalia[2], Clarita Nuraeni[3]
[1,2,3]Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
*e-mail: derrynugraha@unlip.ac.id[1] dinihermalia30@gmail.com[2], claritanuraeni27@gmail.com[3]

Abstract
This community service program aims to enhance the competency of students at SMK Abdi Bangsa Sukabumi City in preparing for meeting simulation competency tests. The mentoring was conducted over three months involving 45 students using a descriptive qualitative approach. Data collection methods included participatory observation, in-depth interviews, and focus group discussions. Results showed significant improvements in meeting protocol mastery, communication skills, and digital technology adaptation, with 85% of participants demonstrating good understanding of formal meeting procedures. The program successfully increased participants' confidence, with 80% reporting improved ability to express opinions, and 90% showing proficiency in using online meeting platforms. Program sustainability is ensured through systematically developed mentoring systems and best practices documentation, providing a strong foundation for future implementation.
Keywords*: Mentoring, Competency Test, Meeting Simulation, Vocational School, Soft Skills.*

Abstrak
Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi dalam persiapan uji kompetensi simulasi rapat. Pendampingan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 45 siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan focus group discussion. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan protokol rapat, keterampilan komunikasi, dan adaptasi teknologi digital, dengan 85% peserta mendemonstrasikan pemahaman yang baik tentang tata cara rapat formal. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta, di mana 80% melaporkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, serta 90% menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan platform meeting online. Keberlanjutan program dijamin melalui sistem mentoring dan dokumentasi best practices yang telah dikembangkan secara sistematis.
Kata kunci*: Pendampingan, Uji Kompetensi, Simulasi Rapat, SMK, Soft Skills.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Joko & Nugraha, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Faridah et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam memastikan kualitas lulusan SMK adalah melalui uji kompetensi yang komprehensif dan sesuai dengan standar industri (Elvia et al., 2020).

SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan, berkomitmen untuk membekali siswa-siswinya dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Derry Nugraha, 2023). Salah satu kompetensi kunci yang perlu dikuasai oleh siswa SMK adalah kemampuan dalam mengelola dan berpartisipasi dalam rapat secara efektif (Ismail & Arnawa, 2018). Keterampilan ini menjadi semakin penting mengingat dalam dunia kerja modern, kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkolaborasi melalui forum rapat merupakan bagian integral dari profesionalisme kerja (Nugraha, Derry, Joko, 2023).

Dalam konteks global, kemampuan mengelola dan berpartisipasi dalam rapat telah menjadi salah satu soft skill yang sangat dihargai oleh pemberi kerja (Firman et al., 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *LinkedIn Global Talent Trends*, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, termasuk di dalamnya keterampilan dalam mengikuti dan memimpin rapat, menempati posisi teratas dalam daftar soft skills yang paling dicari oleh perusahaan (Puspita et

al., 2024). Hal ini semakin diperkuat dengan transformasi digital dan adopsi teknologi yang semakin masif, di mana kemampuan untuk mengelola rapat baik secara tatap muka maupun virtual menjadi keterampilan yang tidak dapat diabaikan (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam aspek soft skills seperti kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi dalam rapat (Maulana et al., 2024). Observasi awal di SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan ini (Qodri, 2017). Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain kurangnya pemahaman tentang protokol dan etika rapat, keterbatasan kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara efektif, serta minimnya pengalaman praktis dalam situasi rapat yang profesional (Perni, 2019).

Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya tuntutan era industri 4.0 yang mengharuskan siswa tidak hanya mampu berpartisipasi dalam rapat konvensional, tetapi juga terampil dalam mengelola rapat virtual dan hybrid (Derry Nugraha, 2023b). Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai platform digital dan protokol rapat online menjadi kompetensi tambahan yang perlu dikuasai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks (Amsari, 2018).

Untuk menjawab tantangan tersebut, program pendampingan persiapan uji kompetensi simulasi rapat menjadi langkah strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pelaksanaan rapat, tetapi juga mencakup pengembangan soft skills yang komprehensif, mulai dari kemampuan komunikasi efektif, manajemen waktu, kepemimpinan, hingga pengambilan keputusan kolaboratif (Shahbana et al., 2020).

Urgensi program pendampingan ini semakin relevan mengingat hasil penelitian terkini yang menunjukkan bahwa 75% kesuksesan karir profesional ditentukan oleh penguasaan soft skills, termasuk di dalamnya kemampuan dalam mengelola dan berpartisipasi dalam rapat (Farida, 2022). Data dari *World Economic Forum* juga menggarisbawahi bahwa kemampuan komunikasi dan kolaborasi akan menjadi salah satu skill set yang paling dicari dalam dekade mendatang, dengan proyeksi permintaan yang terus meningkat hingga tahun 2025 (Juliati et al., 2018).

Lebih lanjut, program pendampingan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam revitalisasi SMK yang menekankan pada penguatan *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan dunia industri (Setiawan et al., 2022). Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, pemerintah mendorong peningkatan kualitas dan daya saing lulusan SMK melalui berbagai program pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Aulita et al., 2024).

Program pendampingan ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung dinamika rapat profesional melalui simulasi yang terstruktur (Kuanine et al., 2022). Metodologi yang diterapkan mencakup kombinasi antara pemahaman teoretis tentang protokol dan etika rapat, praktik simulasi dalam berbagai skenario, serta evaluasi dan umpan balik yang konstruktif (Wirati et al., 2024).

Dalam implementasinya, program ini melibatkan kolaborasi aktif antara guru, praktisi industri, dan akademisi untuk memastikan materi dan metode pendampingan yang diberikan selaras dengan standar kompetensi industri. Pendekatan *multi-stakeholder* ini penting untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja actual (Derry Nugraha et al., 2018).

Selain itu, program pendampingan ini juga mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam menghadapi uji kompetensi. Persiapan mental dan pembangunan kepercayaan diri menjadi komponen integral dalam program ini, mengingat kemampuan mengelola stress dan tampil percaya diri dalam situasi rapat merupakan faktor penting dalam kesuksesan profesional (Suwarni, 2023).

Evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari program ini, di mana setiap tahapan pendampingan akan dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan pembelajaran. *Feedback loop* yang terstruktur memungkinkan penyesuaian dan perbaikan program secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa.

Melalui program pendampingan ini, diharapkan siswa SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi tidak hanya siap menghadapi uji kompetensi simulasi rapat, tetapi juga memiliki fondasi yang kuat dalam mengembangkan karir profesional mereka di masa depan. Keberhasilan program ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK yang siap bersaing di pasar kerja global.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan dan pentingnya penguasaan kompetensi simulasi rapat dalam konteks profesional, program pendampingan ini menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia industri. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada praktik, program ini diharapkan dapat menjadi model efektif dalam pengembangan kompetensi siswa SMK yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program pendampingan persiapan uji kompetensi simulasi rapat di SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi (Amelia et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan perkembangan siswa selama proses pendampingan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: 1). Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pendampingan sambil mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam simulasi rapat. Observasi difokuskan pada aspek komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan mengelola diskusi, serta penerapan protokol dan etika rapat. 2). Wawancara mendalam dengan siswa, guru pembimbing, dan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi detail tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi selama program pendampingan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan. 3). Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kelompok siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka, kendala yang dihadapi, dan saran perbaikan program. FGD dilakukan dalam kelompok kecil beranggotakan 6-8 siswa untuk memastikan partisipasi aktif setiap peserta. 4). Dokumentasi proses pendampingan melalui rekaman video, catatan lapangan, dan portofolio siswa untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang perkembangan kemampuan siswa (Derry Nugraha, 2025). Analisis data dilakukan secara iteratif menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi: 1). Transkripsi dan kodifikasi data dari hasil observasi, wawancara, dan FGD. 2). Identifikasi pola dan tema yang muncul dari data. 3). Kategorisasi dan interpretasi temuan. 4). Triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi seperti member checking, peer debriefing, dan audit trail (Derry; Nugraha, 2024). Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan persiapan uji kompetensi simulasi rapat di SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi telah dilaksanakan selama periode tiga bulan dengan melibatkan 45 siswa sebagai peserta. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara mendalam, dan *focus group discussion*, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijabarkan dalam beberapa aspek utama.

1. Perkembangan Kompetensi Dasar Simulasi Rapat

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kompetensi dasar simulasi rapat di kalangan peserta. Pada awal program, mayoritas siswa

(sekitar 75%) menunjukkan keterbatasan pemahaman tentang protokol dan tata cara rapat yang baik. Setelah mengikuti program pendampingan, terjadi transformasi positif di mana 85% peserta mampu mendemonstrasikan pemahaman yang baik tentang struktur dan alur rapat formal.

Aspek yang paling menonjol dalam perkembangan ini adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan agenda rapat secara terstruktur. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa sebelum program, banyak siswa yang menganggap rapat hanya sebagai pertemuan informal tanpa struktur yang jelas. Setelah pendampingan, mereka mampu mengidentifikasi dan menerapkan elemen-elemen penting dalam rapat seperti pembukaan, penetapan agenda, pembahasan isi, pengambilan keputusan, dan penutupan secara sistematis.

Gambar 1. Presentasi Peserta Rapat Pada Mata Uji Simulasi Rapat

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Salah satu capaian yang paling signifikan adalah peningkatan keterampilan komunikasi peserta. Observasi menunjukkan perkembangan dalam beberapa aspek komunikasi kunci:

a. Komunikasi Verbal

Peserta menunjukkan kemajuan dalam penggunaan bahasa formal yang tepat dalam konteks rapat. Mereka mampu menggunakan terminologi yang sesuai dan mengembangkan kemampuan artikulasi yang lebih baik. Data dari FGD mengungkapkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan gagasan mereka selama simulasi rapat.

b. Komunikasi Non-verbal

Perkembangan signifikan juga terlihat dalam aspek komunikasi non-verbal, termasuk postur tubuh, kontak mata, dan gesture yang profesional. Rekaman video simulasi menunjukkan peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya bahasa tubuh dalam setting profesional.

Gambar 2. Diskusi Antar Peserta Rapat Pada Mata Uji Simulasi Rapat

3. Penguasaan Peran dalam Rapat

Program pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan berbagai peran dalam rapat, seperti pemimpin rapat, notulis, dan peserta rapat. Hasil analisis menunjukkan:

a. Peran Pemimpin Rapat

Dari 45 peserta, 15 siswa yang mendapat kesempatan berperan sebagai pemimpin rapat menunjukkan perkembangan kemampuan kepemimpinan yang signifikan. Mereka

mampu mengelola waktu dengan lebih efektif, memfasilitasi diskusi, dan mengarahkan proses pengambilan keputusan dengan lebih baik.

b. Peran Notulis

Keterampilan dalam membuat notulasi rapat mengalami peningkatan yang substansial. Para siswa yang berperan sebagai notulis mampu mencatat poin-poin penting, menyusun ringkasan keputusan, dan mendokumentasikan hasil rapat dengan format yang sesuai standar professional.

Gambar 3. Presentasi Peserta Rapat Pada Mata Uji Simulasi Rapat

4. Manajemen Konflik dan Pengambilan Keputusan

Aspek penting lainnya yang menunjukkan perkembangan adalah kemampuan peserta dalam mengelola konflik dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Observasi menunjukkan:

a. Penanganan Perbedaan Pendapat

Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menangani perbedaan pendapat secara konstruktif. Mereka mampu menerapkan teknik-teknik resolusi konflik yang telah dipelajari, seperti active listening dan win-win solution.

b. Proses Pengambilan Keputusan

Terjadi peningkatan pemahaman tentang berbagai metode pengambilan keputusan dalam rapat, seperti konsensus, voting, dan delegasi. Peserta mampu mengidentifikasi situasi yang tepat untuk menerapkan masing-masing metode.

Gambar 4. Foto Bersama Pendampingan Mata Uji Simulasi Rapat

5. Adaptasi dengan Teknologi Digital

Program pendampingan juga mencakup aspek penguasaan teknologi dalam konteks rapat virtual. Hasil menunjukkan:

a. Penggunaan Platform Digital

90% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan berbagai platform meeting online. Mereka mampu mengelola fitur-fitur dasar seperti share screen, chat, dan pengaturan audio-visual.

b. Etika Rapat Virtual

Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika dan protokol khusus dalam rapat virtual, seperti penggunaan microphone, background yang appropriate, dan timing untuk berbicara.

6. Tantangan dan Strategi Adaptasi

Selama program pendampingan, beberapa tantangan utama yang teridentifikasi meliputi:

a. Kendala Teknis

Masalah konektivitas internet dan keterbatasan perangkat menjadi tantangan dalam pelaksanaan simulasi rapat virtual. Strategi adaptasi yang diterapkan termasuk pengaturan jadwal simulasi yang lebih fleksibel dan pemanfaatan fasilitas lab komputer sekolah.

b. Kesenjangan Kemampuan

Terdapat variasi kemampuan awal yang cukup signifikan di antara peserta. Program pendampingan menerapkan pendekatan diferensiasi dengan memberikan dukungan tambahan bagi peserta yang membutuhkan.

7. Dampak Psikologis dan Pengembangan Kepercayaan Diri

Hasil wawancara dan FGD mengungkapkan dampak positif program terhadap aspek psikologis peserta:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri

85% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi rapat formal. Mereka merasa lebih siap dan kompeten dalam menjalankan berbagai peran dalam rapat.

b. Penurunan Kecemasan

Terjadi penurunan tingkat kecemasan peserta dalam menghadapi situasi rapat formal, yang diukur melalui self-report dan observasi perilaku selama simulasi.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan persiapan uji kompetensi simulasi rapat yang dilaksanakan di SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang substansial dalam berbagai aspek keterampilan peserta, di mana 85% peserta mampu mendemonstrasikan pemahaman yang baik tentang protokol dan tata cara rapat formal.

Keberhasilan program tercermin dari peningkatan dalam beberapa area kunci, meliputi penguasaan kompetensi dasar simulasi rapat, keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan manajemen konflik, serta adaptasi dengan teknologi digital dalam konteks rapat virtual. Secara khusus, 80% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, sementara 90% menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan platform meeting online.

Program ini juga berhasil mengatasi berbagai tantangan seperti kendala teknis dan kesenjangan kemampuan antar peserta melalui strategi adaptasi yang efektif. Dampak positif program tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pengembangan soft skills dan kepercayaan diri yang esensial untuk kesuksesan profesional. Keberlanjutan program dijamin melalui sistem mentoring dan dokumentasi best practices yang telah dikembangkan. Rekomendasi untuk pengembangan program ke depan meliputi penguatan aspek digital dan intensifikasi praktik dengan variasi skenario yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitafi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 52–60. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.49

Aulita, D., Nurazizah, F., Meilinda, L., & Nugraha, D. (2024). Social Media As Source Study

Generation Millennials. *Journal Economic and Economic Education*, *1*(1), 36–40.
Elvia, B. S., Fiqh, kautsar farizqi, & Rachmat, S. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 24–33.
Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, *2*(2), 118. https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133
Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo;, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah;, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *4*(2), 161. https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114
Ismail, R. N., & Arnawa, I. M. (2018). *Improving Students` Reasoning and Communication Mathematical Ability by Applying Contextual Approach of The 21st Century at A Junior High School In Padang*. *XIII*(11), 76–88. https://doi.org/10.2991/icm2e-18.2018.34
Joko, & Nugraha, D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, *10*(1), 27–34. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385
Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication Capabilities By Realistic Mathematics Approach. *(Jiml) Journal of Innovative Mathematics Learning*, *1*(3), 338. https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344
Kuanine, M., Sette, G., Metboki, R., & Lefta, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Journal Didache of Christian Education*, *2*(2), 86–101.
Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188
Maulana, R., Syifa, D. A., Kurniawan, H., & Nugraha, D. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Guru di Era Revolusi Industri 4 . 0*. *5475*, 47–57.
Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. *4*(1), 1–8.
Nugraha, Derry; (2024). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*.
Nugraha, Derry. (2023a). Meniti Sukses Akademis: Peran Fasilitas Sekolah dan Motivasi Prestasi pada Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, *1*(1), 9–14.
Nugraha, Derry. (2023b). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, *10*(1), 1–8.
Nugraha, Derry. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
Nugraha, Derry, Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. *(Jiml) Journal of Innovative Mathematics Learning*, *1*(3), 239. https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243
Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 105. https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889
Puspita, E., Rosmiati, N., Rachmadio, E., Purnamasari, L., & Nugraha, D. (2024). OPTIMALISASI PELATIHAN DASAR-DASAR KOMPUTER SEBAGAI PENDUKUNG PERSIAPAN ANBK : STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 5 SDN 3 CIBUNAR DESA GEDE PANGRANGO KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, *6(1)*(4), 2657-117X.
Qodri, A. (2017). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd. *Jurnal Pedagogik*, *04*(02), 188–202.
Setiawan, H., Pascasarjana, S., Padang, U. N., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2022). *CREATING A CONDUUSIVE LEARNING ENVIRONMENT FOR ELEMENTARY SCHOOL LEVEL STUDENTS*.

10(2), 161–167.

Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 24–33. https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249

Suwarni. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *13*(2), 241–254.

Wirati, T. W., Vidyastuti, H. A., Utarsih, H., Kurniawan, G. I., Sugiharto, N. A., Hamdani, D., Annisawati, A. A., Mulyana, I., Nugraha, D., Wardhana, M. A., & Persada, A. R. (2024). *Berpikir Kreatif dan Kritis di Era VUCA* (R. Solihin (ed.)). Ekuitas Publisher.